

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan dunia saat ini mengalami krisis kesehatan, di karenakan adanya wabah virus yang mengguncang dunia pada akhir tahun 2019. Wabah virus menyebar pertama kali di kota Wuhan, negara China. Hingga akhirnya virus ini dinyatakan sebagai situasi pandemi oleh *WHO (World Health Organization)* di tanggal 11 Maret 2020. Menurut *WHO (2020)*, pandemi adalah penyakit baru yang menyebar ke seluruh dunia. Tetapi, menurut definisi tidak ada yang dapat diterima mengenai istilah pandemi karena pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar dan mempengaruhi sejumlah besar individu.

Wabah virus ini disebut pandemi *covid-19 (Coronavirus Disease 2019)*, tidak ada yang dapat memperkirakan virus terus bermutasi dengan cepat dan menginfeksi beberapa negara hingga Indonesia. Menurut informasi melalui situs resmi pemerintah RI, pada awal kemunculan secara global virus telah menginfeksi 215 negara. Data Indonesia pada Mei 2020, indonesia menjadi negara yang penyebaran virusnya cukup tinggi mencapai 10 juta jiwa terinfeksi. Selain itu, Indonesia ialah salah satu negara dengan angka kematian yang cukup tinggi mencapai 7,6% (*Worldometer, 2020*).

Sejalan dengan data nasional, data Pemprov NTB menunjukkan grafik peningkatan kasus yang signifikan. Kota Mataram menjadi pusat penyebaran virus terbanyak dari 6 Kabupaten yang ada di NTB. Kota Mataram merupakan ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), kota ini memiliki luas 61,3 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 486.000 jiwa. Kota Mataram memiliki 16.420

pengangguran (2022) dan 23.491 penduduk miskin (2022). Sektor perdagangan dan jasa di kota Mataram masih terkena dampak pandemi Covid-19, dan dampak sosial yang terjadi dan dianggap signifikan di kota Mataram adalah meningkatnya kasus pemutusan hubungan kerja (PHK), berkurangnya pelayanan sosial dan pengurangan jumlah pekerjaan.

Menyebarnya *Covid-19* memberikan pengaruh pada beragam sektor kehidupan, dan mendorong pemerintah untuk mengambil sejumlah kebijakan salah satunya seperti penerapan protokol kesehatan untuk meminimalkan resiko penyebaran virus. Virus ini menimbulkan dampak, baik secara fisik maupun psikologis, dan masalah psikologis yang dialami adalah karena waktu yang dihabiskan individu hanya di rumah saja. Dampak dari pandemi *covid-19* ini menyebabkan setiap masyarakat berimbas pada ekonomi dan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kecemasan-kecemasan yang semakin meningkat.

Pandemi virus corona menyebabkan masyarakat menjadi ketakutan dan menjadi lebih cemas (Jerzy et al., 2020). Dalam hal ketakutan, individu hanya berfokus pada berita kematian yang diakibatkan oleh *covid-19* yang dapat menginfeksi keluarga dan lingkungannya. Begitupun dengan dewasa awal, yang merasakan rutinitas kesehariannya menjadi terganggu, salah satunya rutinitas pembelajaran di perguruan tinggi. Copeland et al., (2021) berasumsi jika perguruan tinggi harus bersiap menghadapi dampak pandemi pada kesehatan mental, karena kurang kreatif dan produktif. Hal ini memberikan implikasi bahwa kepuasan hidup mahasiswa tengah terganggu.

Budiman (2006), menjelaskan mahasiswa ialah mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi guna menyiapkan diri bagi suatu

keahlian tingkat sarjana. Mahasiswa termasuk dewasa awal, akan bertumbuh dan meningkatkan kemampuan untuk mempersiapkan diri mengambil peran sebagai orang dewasa. Masa dewasa awal penuh akan pilihan penting untuk menghadapi keahlian tertentu, yang menawarkan kemungkinan untuk menjalani kehidupan yang sempurna, adanya pendapat jika individu tidak menerima dukungan akan menimbulkan rasa gagal, tidak percaya diri, dan tidak sejahtera. Hal ini memberikan penilaian kehidupan yang cenderung negatif, yang memperlihatkan adanya ketidakpuasan dalam hidup.

Seiring bertambahnya usia, individu mengembangkan kebiasaan makan tidak teratur, mengandalkan makanan ringan sebagai sumber nutrisi utama, makan berlebihan, menjadi perokok, peminum alkohol, tidak berolahraga, dan kurang tidur di malam hari (Cousineau, Goldstein, & Franco, 2005). Gaya hidup seperti ini menjadi pola kesehatan tidak baik, yang akan memengaruhi kepuasan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai ketidakpuasan dengan kehidupan di masa dewasa awal, seperti halnya fenomena yang terjadi di Cakranegara Kota Mataram, mahasiswi berinisial NP (22) di temukan gantung diri menurut kesaksian keluarga diduga depresi dan sulit tidur. (Lombok Post "Mahasiswi di Cakra di temukan Gantung Diri di Rumah" 2022).

Fenomena *covid-19* membuat tidak sedikit seseorang lebih *insecure* perihal bentuk tubuh, penelitian yang dilakukan Profesor Viren Swami asal Universitas Anglia Ruskin (ARU) ditemukan adanya rasa cemas dan stress dipicu oleh *Covid-19* dihubungkan dengan niat yang sungguh untuk menurunkan berat badan. Kecemasan meningkat secara signifikan, terutama mengenai tidak puas dengan bentuk tubuh, penelitian tersebut dilansir melalui *Science Daily*. (*Republika.co.id Covid-19 Buat Seseorang Lebih Insecure Soal Bentuk Tubuh*, 2020).

Hal lain memperlihatkan fenomena individu dewasa awal mengalami ketidakpuasan dalam hidup mereka, mengambil kutipan melalui artikel “Apakah Kamu Mengalami *Instagramxiety?*” mengenai 350 wanita asal negara Australia dan Amerika berusia 18 hingga 25 tahun merasa tidak bahagia dan tidak puas saat melihat postingan gambar *influencer* di sosial media, seperti Kendall Jenner. (Lifestyle Kompas “Apakah Kamu Mengalami *Instagramxiety?*” 2018).

Fenomena diatas terdapat perbedaan di masa pandemi *covid-19* dimana fenomena pertama memperlihatkan pengalaman yang gagal memenuhi tuntutan lingkungan sekitar, lalu kedua menunjukkan ketidakpuasan dalam menjalani kehidupan ketika pandemi berlangsung, lalu fenomena yang berikutnya terdapat membandngkan diri dengan individu yang lainnya. Terdapat perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan eksternal dan perbandingan dengan orang lain menunjukkan betapa tidak puas ada dalam kehidupan.

Penulis juga melakukan survey awal untuk memperdalam fenomena yang ada, terdiri dari survei singkat yang dilakukan secara *online* kepada dewasa awal yang memiliki saudara kandung untuk meninjau kepuasan hidup individu yang didukung dengan bertumbuh bersama saudara, menunjukkan bahwa sebanyak 30 partisipan memiliki kecenderungan tidak puas dalam hidup ditinjau dari ketidakpuasan dalam pencapaian akademis yang tidak sesuai, belum bisa memenuhi kebutuhan finansial dan hidup yang sesuai ekspektasi. Hal ini menunjukkan betapa tidak puas ada dalam hidup.

Kepuasan hidup ialah suatu hal yang penting di kehidupan manusia, terkhusus jika individu memasuki fase dewasa yang membutuhkan dukungan tambahan untuk memudahkan perjalanan menuju periode kehidupan yang baru.

Karena kepuasan hidup juga berdampak positif bagi setiap individu, kepuasan hidup teruji mampu mengurangi depresi, perasaan negatif, dan stress sosial (Proctor, Linley, & Maltby, 2010).

Kepuasan hidup tampaknya menjadi komponen penting dari kesehatan mental dan fisik orang yang puas, tingkat puas terhadap kehidupan yang lebih tinggi ialah individu yang menerima tingkat dukungan emosional yang lebih besar dari anggota keluarga (Ferdinanda, 2018). Karena sejatinya, anggota keluarga bisa mempengaruhi kesejahteraan hidup individu terkhusus dalam kepuasan hidup. Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, arti keluarga bagi setiap individu merupakan kekuatan untuk terus menjalani setiap pasang surutnya hidup.

Selain peran dari orang tua yakni ayah dan ibu, terdapat peran penting dari saudara kandung ataupun kakak beradik dalam hidup berkeluarga. Pada saat yang sama, kehidupan anak juga tiba-tiba berubah selama pandemi. Rutinitas dan pengalaman anak telah berubah secara drastis dan banyak yang menemukan diri mereka di rumah dengan orang dewasa yang stres dan rutinitas yang kesal (Pachter et al. 2020; de Figueiredo et al. 2021). Selama pandemi, 72.1% anak mengatakan mereka menghabiskan waktu di rumah dengan keluarga, tetapi 51.9% anak mengatakan tidak memiliki waktu bermain dengan anggota keluarga dirumah selama pandemi (Borualogo & Casas, 2021). Oleh karena itu, ini bisa mempengaruhi persepsi dan kebahagiaan anak dengan relasi dalam keluarga (Casas et al., 2013; Rees et al., 2020). Relasi saudara kandung ialah hubungan yang unik, berupa interaksi utuh (komunikasi fisik dan verbal dan nonverbal) dari dua orang atau yang berasal dari orang tua sama, lalu sadar akan adanya saudara kandung (Cicirelli, 1995).

Relasi saudara kandung bersifat ketulusan, termasuk beberapa pengalaman keluarga yang romantis, langgeng, dan berkemungkinan untuk seumur hidup, ketika seseorang dalam hidup dapat meninggalkan dan pergi begitu saja, namun tidak dengan saudara kandung mereka akan menjadi saksi hidup karena ia merupakan anggota keluarga yang akan menemani perjalanan hidup kita. Cicirelli (1995) berasumsi bahwa saudara kandung memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan satu sama lain, dan pengaruh saudara kandung pada cara sosialisasi dapat lebih kuat dari pada pengaruh orang tua. Keberadaan saudara kandung mampu berperan menjadi pendukung secara emosional, teman komunikasi, dan bahkan musuh.

Saudara kandung tentu bisa menunjukkan kasih sayang satu sama lain. Selanjutnya, kualitas relasi saudara kandung berkorelasi positif dengan keterampilan sosial-emosional dan persahabatan. Oleh karena itu, kualitas relasi saudara kandung yang positif digunakan sebagai sumber dukungan dan manfaat untuk mempelajari proses psikologis kepuasan hidup di masa dewasa awal (Hollifield & Conger, 2014). Studi sebelumnya, memperlihatkan jika kepuasan hidup di masa dewasa awal mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kelekatan pasangan romantis, keterikatan orang tua, harga diri, dukungan sosial, kesepian, peningkatan fungsi keluarga, dukungan saudara kandung, obesitas, kecerdasan emosi, isolasi sosial, optimisme, dan pengetahuan emosional positif lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Natasha (2020), peneliti tertarik dengan faktor hubungan keluarga, karena hubungan bersama keluarga dan teman merupakan hal penting dalam kepuasan hidup. Peneliti melakukan pengujian mengenai hubungan kualitas relasi saudara kandung

dikhususkan hanya pada satu aspek *warmth/closeness* dengan kepuasan hidup dengan model unidimensional. Hasil penelitiannya menyatakan jika saudara kandung pastinya dapat memperlihatkan ekspresi kehangatan dan kasih sayang, hal ini khususnya mengarah pada dukungan dan kehangatan yang diterima saudara kandung. Penelitian memperlihatkan hasil terdapat hubungan positif dari dukungan saudara kandung dengan kepuasan hidup, namun dari penelitian ini datanya tidak memiliki persebaran yang normal.

Mufidah (2019), mencoba menjelaskan relasi saudara kandung diharapkan dapat menjadi faktor meningkatnya kepuasan hidup remaja bidikmisi melalui dimoderatori oleh kebersyukuran diprediksi dapat memperkuat kedua hubungan variabel antara hubungan saudara kandung dengan kepuasan hidup dengan menggunakan model kepuasan hidup multidimensional. Namun hasil penelitiannya dimana variabel kebersyukuran tidak berfungsi memoderasi hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup, karena kepuasan hidup remaja didapatkan berdasarkan dukungan eksternal maupun internal.

Pada hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan secara signifikan relasi saudara kandung memiliki hubungan dengan kepuasan hidup yang memberikan celah untuk dilakukan penelitian kembali penelitian ini penting dilakukan, karena variabel relasi saudara kandung dalam hubungan saudara kandung dapat meningkat dan begitupun juga sebaliknya dapat menjadi rendah pada individu. Relasi saudara kandung dan kepuasan hidup dipandang akan semakin kuat jika individu memiliki hubungan yang positif. Karena sesulit apapun situasinya, akan lebih beruntung jika memiliki saudara yang membantu mereka.

Individu yang mampu mencapai kepuasan hidup bisa meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan, maka dapat melakukan hal-hal positif pada dirinya. Individu yang merasa hidupnya tidak memuaskan akan berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisiknya. Maka melalui uraian di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan kualitas relasi saudara kandung. Terutama dalam hal relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup di masa pandemi *covid-19* pada dewasa awal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini di tunjukkan “Apakah terdapat hubungan antara kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup di masa pandemi *covid-19* pada dewasa awal?”.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara kualitas relasi saudara kandung dan kepuasan hidup di masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat

Diharapkan dalam penelitian ini mampu bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

a. Secara teoritis

Pada segi ilmiah, penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup dimasa pandemi *covid-19*, memberikan suatu kontribusi sebagai wacana yang ilmiah, khususnya dalam psikologi guna mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian bermanfaat bagi mahasiswa guna mempertimbangkan informasi untuk melakukan upaya meningkatkan kualitas relasi saudara kandung dan kepuasan hidup dimasa pandemi *covid-19*.

2) Bagi para peneliti

Penelitian bermanfaat bagi para peneliti guna mengembangkan keilmuan, menambah suatu wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.

3) Bagi saudara kandung

Penelitian bermanfaat bagi saudara kandung guna membangun kualitas relasi saudara dengan kepuasan hidup secara positif dalam situasi atau keadaan apapun.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini penting dilakukan dalam mengukur pentingnya kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup di masa pandemi *covid-19* berlangsung maupun dalam keadaan normal pada dewasa awal, karena kualitas relasi seseorang dengan kepuasan hidup terkadang bisa saja berubah terlebih lagi disaat pandemi *covid-19*. Karena variabel relasi saudara kandung dalam hubungan saudara kandung selain dapat meningkat juga dapat menyebabkan tingkat kepuasan hidup individu rendah. Relasi saudara kandung dan kepuasan hidup dipandang akan bertambah kuat jika individu mempunyai hubungan yang positif. Karena sesulit apapun situasinya, akan lebih beruntung jika memiliki saudara yang membantu mereka.

Penelitian mengenai kualitas relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup masih terbilang jarang digunakan dalam penelitian psikologi yang mengaitkan kedua variabel tersebut, namun ada beberapa penelitian sebelumnya dilakukan

dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan :

Penelitian oleh Mufidah (2019) mengenai hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup dimoderatori oleh kebersyukuran pada remaja bidikmisi, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang dikorelasikan secara kuantitatif dengan 113 subjek berusia 18-19 tahun yang mendapatkan bidikmisi. Alat ukur penelitian ini adalah *Sibling Relationship Questionnaire*, *Multidimensional Students Life Satisfaction Scale*, Kebersyukuran analisis data memakai *Moderated Regression Analysis*. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan positif signifikan antara hubungan saudara kandung dan kepuasan hidup ($B=0.53$; $p = 0.00$).

Studi oleh Szymanska (2021), peran saudara kandung dalam proses membentuk kepuasan hidup pada orang dewasa memoderasi fungsi jenis kelamin. Penelitian internasional ini memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi hubungan antara kepuasan hidup dan kualitas ikatan saudara kandung, dengan memainkan peran gender. Sampel terdiri dari 276 orang, dan partisipan menyelesaikan tiga kuesioner: survei sosiodemografi, kualitas hubungan saudara kandung dan tingkat kepuasan hidup. Tidak ada perbedaan yang diamati antara pria dan wanita mengenai kepuasan hidup; Namun, konstelasi gender pada saudara kandung ditemukan signifikan secara statistik. Temuan menunjukkan bahwa saudara kandung memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis. Karena awal masa dewasa adalah tahap yang ditandai dengan berbagai tantangan, pembentukan ikatan saudara yang positif dan mendukung dapat mempertahankan kepuasan hidup yang baik.

Penelitian oleh Dzakiyyah (2019), hubungan saudara kandung pada

remaja awal sebagai anak bungsu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan saudara kandung pada anak bungsu melalui pendekatan kualitatif deskriptif analitis, pengumpulan data melalui teknik wawancara semi terstruktur. Jumlah partisipan 8 orang dengan teknik *snowball sampling*, kriteria umur partisipan 11-15 tahun, dan memiliki setidaknya 1 orang saudara kandung yang hidup bersama. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Kajian ini penting karena hubungan saudara kandung pada anak bungsu memasuki usia remaja kurang mengacu pada hubungan saudara kandung terutama pada anak bungsu. Penelitian ini menemukan hasil jika pengalaman menjadi anak bungsu terdiri dari peran anak bungsu, kesan menjadi anak bungsu, cara anak bungsu menyelesaikan masalah, sikap dan pengetahuan anak bungsu tentang saudara kandung dan perbedaan saudara kandung. dalam sikap.

Perbedaan penelitian ini ialah, peneliti menetapkan variabel bebas relasi saudara kandung dan variabel terikat kepuasan hidup. Subyek yang digunakan ialah remaja dewasa awal berumur 18-22 tahun, lokasi pada penelitian diatas berbeda-beda. Pada penelitian pertama berlokasi di kota Malang, penelitian kedua berlokasi di kota Surakarta, dan penelitian ketiga berlokasi pada negara Polandia. Dampak signifikan dari penelitian ini dengan sebelumnya ialah, subyek yang merupakan dewasa awal yang termasuk mahasiswa di perguruan tinggi Kota Mataram yang perlu beradaptasi dengan baik dalam proses pembelajaran, sosialisasi, serta pengembangan pribadi dan profesional. Keterbatasan saat pandemi memotivasi individu untuk muncul sebagai penyintas di tengah ketidakpastian. Mahasiswa dituntut bisa beradaptasi dengan perubahan yang pesat dengan segala kebijakan yang berlaku selama masa pandemi.

Dewasa awal yang termasuk mahasiswa, tidak banyak berkegiatan seperti

biasanya membuat mereka banyak menghabiskan waktu di rumah. Menyelesaikan tugas tanpa banyak bertukar pikiran dengan teman sebaya secara langsung, memperlihatkan adanya implikasi bahwa saat ini kepuasan hidup tengah terganggu. Provinsi NTB berada pada urutan keempat dari bawah pada 34 Provinsi di Indonesia, untuk urusan kepuasan hidup. Mempunyai skor indeks 69,98 yang mengacu pada hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS). Selain orang tua keberadaan saudara kandung dapat mengarahkan individu yakin bahwa keluarga benar peduli dan dapat dipercaya ketika individu membutuhkan bantuan dan sebagai teman untuk menghabiskan banyak waktu dirumah disaat stress melanda.

